

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat *observasional* menggunakan pendekatan *retrospektif* dan dianalisis secara deskriptif, dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menggunakan data sebelumnya sekaligus (Notoatmodjo, 2012).

Bahan dan sumber data dari penelitian ini didapatkan dari catatan rekam medik pasien RST dr. Asmir Salatiga periode Januari - Maret 2023.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di RST dr. Asmir Salatiga. Alasan RST dr. Asmir Salatiga dijadikan tempat penelitian adalah karena di RST dr. Asmir Salatiga terdapat sampel penelitian yaitu pasien penderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK). Waktu penelitian diambil pada bulan Januari - Maret 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini melibatkan pasien yang menderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Rawat Jalan dari Januari hingga Maret 2023 sebanyak 179.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) rawat jalan yang tercatat pada rekam medik di RST dr. Asmir Salatiga dari bulan Januari - Maret 2023

2. Sampel

Sebagian dari objek yang diteliti diambil dan dianggap mewakili populasi secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2012). Sampel penelitian ini yaitu data pasien yang menderita Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) rawat jalan yang tercatat pada rekam medik di RST dr. Asmir Salatiga dari bulan Januari - Maret 2023.

Rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada penelitian, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yaitu 10%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + 179(0,1)^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + 179(0,01)}$$

$$n = \frac{179}{1 + 1,79} n = \frac{179}{2,79} \quad n = 64,15 \text{ dibulatkan } 65 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas, dengan populasi 179, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 65 sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, yang didasarkan pada keputusan tertentu yang dibuat oleh peneliti. Metode pengambilan sampel ini digunakan pada populasi yang sudah ada, sehingga jumlah sampel yang diambil akan mewakili populasi secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini dilakukan secara acak sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

a. Kriteria Inklusi

Setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel harus memenuhi kriteria inklusi (Notoatmodjo, 2012). Kriteria sampel yang akan diteliti adalah:

- 1) Data rekam medik yang lengkap (terdapat nomor rekam medik, umur, jenis kelamin, diagnosa, nama obat, rute pemberian, dosis obat), yang merupakan pasien rawat jalan dan data rekam medik yang terbaca
- 2) Pasien rawat jalan usia 18-70 tahun (remaja akhir – manula) dengan diagnosa penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang mendapatkan obat PPOK di RST dr. Asmir Salatiga pada periode Januari - Maret 2023.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria anggota kelompok yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Data rekam medik yang tidak dapat dipahami.
- 2) Pasien penyakit paru obstruktif kronik rawat inap di RST dr. Asmir Salatiga.
- 3) Pasien PPOK dengan penyakit kronis.
- 4) Pasien PPOK hamil dan menyusui.

D. Definisi Operasional

1. Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) adalah kondisi di mana terjadi keterbatasan aliran udara secara bertahap yang dikaitkan dengan peradangan kronis di paru-paru dan saluran udara karena paparan gas beracun atau partikel lainnya.
2. Obat PPOK adalah obat yang digunakan untuk mengurangi gejala dari PPOK seperti keterbatasan aliran udara hingga eksaserbasi.
3. Penggolongan obat PPOK adalah golongan obat yang terdiri dari β_2 Selektif Agonis, antikolinergik, xantin, kortikosteroid, penghambat fosfodiesterase, dan kombinasi.
4. Rute pemberian obat PPOK adalah adalah jalur suatu obat yang dimasukkan ke dalam tubuh.

5. Pasien adalah pasien yang menderita PPOK usia 18 - 70 tahun di RST dr. Asmir Salatiga bulan Januari - Maret 2023.
6. Evaluasi jenis obat adalah evaluasi yang dilakukan dengan melihat berdasarkan jenis dan nama obat paling banyak diberikan pada pasien PPOK di instalasi rawat jalan RST dr. Asmir Salatiga bulan Januari - Maret 2023.
7. Evaluasi dosis adalah evaluasi dosis obat PPOK yang diamati dari kategori dosis tepat, dosis kurang, dan dosis tinggi berdasarkan *Drug Information Handbook 24th edition* Tahun 2015-2016

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dalam tiga tahap, yaitu:

1. Perizinan

Peneliti mengajukan surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala RST dr. Asmir Salatiga untuk mendapatkan izin penelitian.

2. Pengambilan data dan pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan di RST dr. Asmir Salatiga dari rekam medik pasien dengan diagnosis PPOK dari Januari hingga Maret 2023.

Data yang dikumpulkan termasuk nama, umur, jenis kelamin, diagnosa, jenis obat yang diresepkan, dosis, dan frekuensi penggunaan.

3. Pengumpulan data, pengolahan dan analisis data

F. Pengolahan Data

Data yang didapat dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan nomor registrasi pasien, lalu dianalisa dengan melihat pemberian jenis dan dosis obat Penyakit Paru Obstruktif Kronik dan disesuaikan dengan pedoman pemberian obat serta literatur-literatur yang ada, kemudian data dibuat dalam bentuk teks dan tabel.

G. Analisis Data

Teknik analisa data penelitian dengan menggunakan “Teknik analisa kuantitatif yang mengelola data dalam bentuk angka” (Notoatmodjo, 2012). Data hasil data yang diperoleh dicatat dan dikelompokkan. Kemudian dianalisis dengan metode deskriptif non analitik dengan rumus persentase sebagai berikut:

Persentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi (jumlah)

N : Responden (total jumlah)

100% : Pengali tetap

Setelah memeriksa penggunaan obat PPOK untuk setiap kasus, analisis rasionalitas dilakukan dengan membandingkannya dengan pedoman atau standar terapi yang digunakan sebagai acuan pengobatan.